

## RINGKASAN

**BERRYTYA SANTOSO. Teknik Pembesaran Ikan Kakap Putih (*Lates calcarifer*) di Tambak secara Semi Intensif di Balai Layanan Usaha Produksi Perikanan Budidaya (BLUPPB) Karawang, Jawa Barat. Dosen Pembimbing Dr. Kismiyati, Ir., M.Si.**

Ikan kakap putih merupakan salah satu jenis ikan air laut yang banyak diminati masyarakat dan mempunyai nilai ekonomis yang tinggi. Potensi lahan tambak di Indonesia masih cukup luas, maka peningkatan produksi ikan kakap putih dapat dilakukan dengan memperluas lahan budidaya, antara lain dengan memanfaatkan potensi tambak dan tambak produktif yang tidak terpakai. Tujuan dari Praktek Kerja Lapang (PKL) ini adalah untuk mengetahui teknik, permasalahan dan prospek usaha pembesaran ikan kakap putih di tambak secara semi intensif.

Praktek Kerja Lapang ini dilaksanakan di Balai Layanan Usaha Produksi Perikanan Budidaya, Desa Pusakajaya Utara, Kecamatan Cilebar, Kabupaten Karawang, Jawa Barat pada tanggal 12 Januari sampai dengan 12 Februari 2015. Pengambilan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan partisipasi aktif.

Pembesaran ikan kakap putih dimulai dari persiapan tambak, pendederan benih selama dua bulan, penebaran benih, pemberian pakan, *sampling* dan *grading*, pengukuran kualitas air, pengendalian hama dan penyakit serta pemanenan parsial ikan kakap putih yang telah berumur 5-6 bulan dengan berat tubuh sebesar  $\geq 500$  gram/ekor.

Masalah pada pembesaran ikan kakap putih adalah pertumbuhan ikan yang tidak seragam, ketersediaan pakan ikan rucah yang tergantung pada tangkapan nelayan yang tidak menentu dikarenakan kondisi laut yang dipengaruhi musim dan adanya parasit dari genus *Trichodina*, *Cryptocaryon*, *Caligus*, *Dactylogyrus* dan *Diplectanum*. Pembesaran ikan kakap putih di tambak dinyatakan layak untuk dilanjutkan karena nilai R/C sebesar 1,29. Satu siklus budidaya dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp 249.001.750,00.

## SUMMARY

**BERRYTYA SANTOSO. The Rearing Techniques of Barramundi (*Lates calcarifer*) in Pond by Semi Intensive in Central of Aquaculture Production Business Services Karawang, West Java. Academic Advisor Dr. Kismiyati, Ir., M.Si.**

Barramundi is kind of marine fish that are interesting in many people and has a high economic value. The potential of the pond in Indonesia is still wide enough, then increase the production of barramundi can be possibly by expanding the culture area, among others by exploiting the potential of ponds and productive ponds unused. The purpose of Field Work Practice is to know the techniques, problems and business prospects of rearing of barramundi in pond by semi intensive.

Field Work Practice was held in Central of Aquaculture Production Business Services, North Pusakajaya Village, Sub-district Cilebar, Karawang, West Java, on 12<sup>th</sup> January until 12<sup>th</sup> February 2015. The data was get by observation, interview and active participation.

Rearing of barramundi started from the preparation of ponds, seed nursery for two months, stocking, feeding, sampling and grading, water quality measurement, control of pests and diseases and partial harvesting the barramundi has aged 5-6 months with body weight of  $\geq 500$  grams/tail.

Problems on rearing of barramundi is not growth equal, the availability of trash fish feed depends on the catch of fishermen is erratic due to sea conditions that affected the season and the precense of parasites of the genus *Trichodina*, *Cryptocaryon*, *Caligus*, *Dactylogyrus* and *Diplectanum*. Rearing of barramundi in ponds declared eligible to continued because the value of R/C is 1,29. One cycle of culture can generate a profit around Rp 249.001.750,00.